

PRESS RELEASE

Joko Pramono, Corporate Secretary
Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231
Fax : +62 21 525 4002

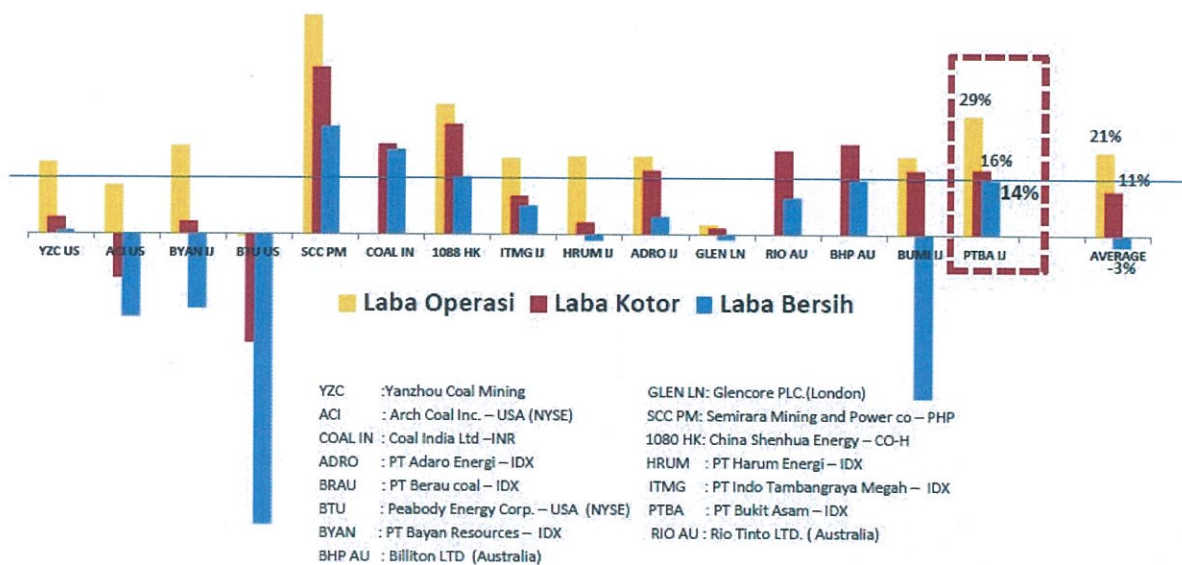


Email : jpramono@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

**PTBA RAIH NET PROFIT MARGIN TERTINGGI
UNTUK INDUSTRI BATUBARA NASIONAL**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. atau PTBA raih Tingkat Perolehan Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*) sebesar 14 persen, tertinggi secara nasional untuk industri pertambangan batubara periode Januari – September 2015. Bahkan secara internasional, PTBA menempati urutan keempat dalam perolehan NPM-nya dibanding sejumlah industri pertambangan batubara kelas dunia lainnya. Sementara *Operating Profit Margin* (OPM) PTBA sebesar 16 persen dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 29 persen. Demikian laporan yang diterbitkan lembaga kajian independen terkemuka, Bloomberg edisi 21 Oktober 2015.

PTBA Vs Perusahaan Global & Nasional



Source: Bloomberg, 21 October 2015

Prestasi di atas di raih PTBA di tengah iklim usaha yang kurang kondusif sejak tahun 2011 lalu, bahkan Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) dan *Indonesia Mining Institute* (IMI)

memperkirakan sejak itu sekitar 70 persen industri perbatubaraan nasional mengalami kerugian, dan sekitar 40 persennya sudah menutup produksinya.

Perolehan Laba Bersih PTBA pada periode Januari – September, masing-masing Triwulan terus mengalami peningkatan; pada Triwulan III tercatat sebesar Rp 0,71 triliun atau naik 58 persen dari Triwulan II sebesar Rp 0,45 triliun, sementara perolehan Laba Bersih Triwulan I 2015 sebesar Rp 0,34 Triliun. Dengan demikian, perolehan Laba Bersih pada periode Januari – September 2015 tercatat sebesar Rp 1,5 triliun, sementara perolehan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 1,58 triliun.

Sementara perolehan Pendapatan mengalami kenaikan sebesar 9 persen atau menjadi Rp 10,50 triliun untuk periode Januari – September 2015 dibanding periode yang sama tahun 2014 sebesar Rp 9,65 triliun. Peningkatan Pendapatan sejumlah itu merupakan kontribusi dari keberhasilan Perseroan meningkatkan volume Penjualan Perseroan sebesar 14,35 juta ton atau memperoleh kenaikan sebesar 8 persen dibanding Penjualan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 13,24 juta ton. Serta keberhasilan dalam melakukan efisiensi biaya melalui program optimasi yang dijalankan.

Capaian kinerja ini di tengah penurunan harga jual yang terus berlangsung, di mana harga jual rata-rata tertimbang PTBA pada periode Januari – September 2015 terkoreksi sebesar 2 persen atau menjadi Rp 712.099,- per ton dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 728.079,- per ton.

Sementara komposisi Penjualan terdiri dari 48 persen ekspor dan 52 persen Penjualan domestik. Ekspor dengan memberikan prioritas batubara kalori tinggi mengalami kenaikan 5 persen atau menjadi 6,88 juta ton, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 6,56 juta ton. Sedangkan Penjualan domestik mengalami kenaikan sebesar 12 persen atau menjadi 7,46 juta ton dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 6,68 juta ton.

Capaian volume Penjualan tersebut merupakan kontribusi dari kenaikan volume Produksi dan Pembelian batubara Perseroan periode Januari – September 2015 sebesar 10 persen atau menjadi 15,25 juta ton dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 13,87 juta ton, dengan komposisi volume Produksi sebesar 14,08 juta ton atau naik 13 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 12,47 juta ton, dan Pembelian batubara dari pihak ketiga melalui anak perusahaan sebesar 1,17 juta ton dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,4 juta ton.

Selain memprioritaskan batubara berkalori tinggi ke pasar ekspor untuk mengendalikan profitabilitas, Perseroan juga berhasil melakukan efisiensi pada Triwulan III, di antaranya melalui optimasi penambangan dengan memprioritaskan penambangan batubara kalori tinggi, program efisiensi operasi, penggunaan listrik produksi sendiri dengan bahan bakar batubara

limbah, peningkatan kapasitas peralatan produksi serta pengendalian Nisbah Kupas (*Striping Ratio/SR*) pada Triwulan III 2015 menjadi 4,13 dibanding SR Triwulan II sebesar 4,49, dan lebih jauh lagi di bawah SR Triwulan I sebesar 5,59.

Di tengah terjadinya penurunan harga batubara global yang mencapai 15 persen sejak awal tahun 2015 dan keberhasilan PTBA dalam melakukan efisiensi dan optimasi penambangan, semua ini telah meningkatkan nilai Pendapatan, meningkatkan volume Penjualan ekspor dan domestik. Dengan peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan pada periode Januari – September 2015 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, maka PTBA optimis Perseroan akan dapat meraih kinerja tahun 2015 jauh lebih baik dari kinerja tahun sebelumnya.

Selama 9 bulan di tahun 2015, *Cash Cost* (termasuk Royalty) mengalami penurunan sebesar 11% yaitu dari Rp630.544 per ton menjadi Rp563.012 per ton. Pada Triwulan III 2015, *Cash Cost* (termasuk Royalty) turun sekitar 13% menjadi Rp658.089 per ton dibandingkan Triwulan III 2014 yang sebesar Rp759.148 per ton.

Ringkasan Kinerja	TW I 15	TW II 15	TW III 15	Sd Sept. 15 (a)	Sd Sept. 14 (b)	a:b
Vol. Penjualan (Jt Ton)	4,58	4,45	5,31	14,34	13,23	+8%
Vol. Produksi (Jt Ton)	3,26	5,06	5,76	14,08	12,47	+13%
Vol. Pembelian/Trading (Jt Ton)	0,44	0,38	0,35	1,17	1,40	-16%
Vol. Angk. Kereta Api (Jt Ton)	3,59	3,88	4,47	11,94	11,00	+9%
Pendapatan (Rp. T)	3,28	3,21	4,01	10,50	9,65	+9%
Laba Bersih (Rp. T)	0,34	0,45	0,71	1,50	1,58	-5%

Dengan peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan pada periode Januari – September 2015 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, maka PTBA optimis Perseroan akan dapat meraih kinerja tahun 2015 jauh lebih baik dari kinerja tahun sebelumnya.

Pengembangan Usaha

Sementara itu, Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Sudirman Said, mewakili Presiden Republik Indonesia, Sabtu, 7 Nopember lalu di Tanjung Enim telah melakukan *Groundbreaking* sebagai tanda dimulainya pembangunan PLTU Mulut Tambang Banko Tengah 2 x 620 MW (Sumsel 8), sekaligus peresmian beroperasinya PLTU Mulut Tambang Banjarsari 2 x 110 MW. Kedua PLTU ini merupakan PLTU Mulut Tambang terbesar di Asia Tenggara.

Dalam proyek PLTU Mulut Tambang Banko Tengah 2 x 620 MW senilai US\$ 1,59 miliar, PTBA menguasai 45 persen sahamnya melalui anak perusahaan PT Huadian Bukit Asam Power. Selain itu PTBA merupakan pemasok tunggal bahan bakar batubaranya sebesar 5,4 juta ton per tahun untuk periode 25 tahun. Dijadwalkan proyek ini mulai beroperasi komersial melalui jaringan interkoneksi Jawa – Sumatera 500 KV pada tahun 2019 sejalan dengan penyelesaian proyek jaringan listrik Sumatera – Jawa oleh PLN.

Selanjutnya, PLTU Mulut Tambang Banjarsari 2 x 110 MW itu yang sudah diresmikan, tenaga listrik yang dihasilkan langsung masuk ke jaringan interkoneksi Sumatera. Dengan demikian, saat ini PTBA sudah mengoperasikan 3 PLTU dengan total 266 MW, masing-masing PLTU Banjarsari 220 MW, PLTU Tanjung Enim 3 x 10 MW untuk melayani kebutuhan tenaga listrik operasional penambangan dan satu lagi PLTU Pelabuhan Banjarsari 2 x 8 MW untuk pendukung operasional Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung serta PLTU tenaga Bio Massa dengan kapasitas 1,5 MW yang beroperasi di Tanjung Enim. Dan setelah beroperasinya PLTU Banko Tengah tahun 2019 mendatang, PTBA sudah menghasilkan tenaga listrik sekitar 1.500 MW.

Dalam proyek PLTU Banjarsari senilai US\$ 320,5 juta yang dikelola anak perusahaan, PT Bukit Pembangkit Innovative ini, PTBA menguasai 59,75 persen sahamnya melalui anak perusahaan. Dan di samping itu PTBA juga sebagai pemasok tunggal bahan bakar batubaranya sebesar 1,5 juta ton per tahun untuk periode 30 tahun.

Sementara itu, infrastruktur PLTU Banjarsari Phase I juga sudah siap untuk pengembangan PLTU Banjarsari Phase II, seperti ketersediaan lahan untuk pembangunan konstruksi pembangkit, *Water Intake* dan transmisi 150 KV menuju jaringan interkoneksi Sumatera sepanjang 23 kilometer.

Selain itu, PTBA juga sedang mempersiapkan pembangunan PLTU Peranap 800 MW – 1.200 MW di wilayah IUP PTBA di Indragiri Hulu Riau saat ini sudah menyelesaikan Studi Kelayakan (FS) untuk sektor penambangannya, dan diharapkan secepatnya menyusul penyelesaian FS untuk pembangunan konstruksi pembangkit serta FS pembanguna jaringannya.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan mayoritas batubara kalori rendah dari total 7,3 miliar sumberdaya yang dimiliki PTBA, Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Bukit Energi Investama (BEI), masuk dalam tahap akhir pembelian saham dari Ignite Energy Resources Ltd (IER) dari Australia, sebuah perusahaan yang memiliki teknologi *Coal Liquefaction* (batubara cair) dan *Coal Up-Grading* (peningkatan kualitas batubara). Untuk pengolahan batubara ini, PT IER menggunakan teknologi Cat-HTR (*Catalic Hydro-Thermal Reactor*) yang dapat mengolah batubara menjadi (*Synthetic Crude Oil*) atau minyak mentah sintetis yang lebih lanjut dapat diurai menjadi minyak diesel, avtur dan gasoline, serta menghasilkan batubara kalori tinggi.

Saat ini antara BEI dan IER sudah dicapai kesepakatan dari sejumlah *Condition Precedence* (Persyaratan) yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak sebelum proses akuisisi atau pembelian saham IER dilaksanakan. Diharapkan sebelum akhir tahun ini semuanya sudah rampang, baik itu jumlah saham yang akan dibeli maupun nilai sahamnya.

Jakarta, 9 Nopember 2015

Sekretaris Perusahaan,



Joko Pramono